

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Definisi Obat

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.⁽³⁾ Obat adalah zat kimia yang bersifat racun, namun dalam jumlah tertentu dapat memberikan efek yang baik bagi tubuh. Efek preventif dan kuratif yang bisa dihasilkan dengan mengonsumsi obat, membuat masyarakat sangat sering menggunakan obat untuk pengobatan sendiri. Kenyataan yang ditemukan adalah masyarakat tidak memiliki informasi yang cukup tentang obat untuk menjamin keamanan dan keselamatan mereka.⁽⁴⁾

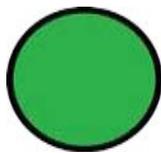
Obat berdasarkan Undang-undang Kesehatan nomor 36 tahun 2014 adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Walaupun definisi obat tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan vitamin dan suplemen, tetapi karena disebutkan fungsi pemulihan dan peningkatan kesehatan, maka vitamin dan suplemen masuk kedalam kategori obat⁽⁵⁾. Penggunaan sediaan farmasi bila tidak tepat sangat berbahaya dan dapat berakibat fatal sampai pada kematian sehingga diperlukan

pengawasan yang ketat terhadap obat dan makanan mulai dari penapisan sebelum obat beredar, pengawasan obat pasca beredar sampai dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat.⁽⁶⁾

II.2 Penggolongan Obat

II.2.1 Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas dipasaran, relatif aman, dan dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Tanda khusus yang dapat kita jumpai pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran berwarna hijau dengan garis hitam pada tepi lingkaran.⁽⁷⁾ Contoh obat bebas antara lain sebagai berikut Parasetamol, Oralit, Antasida Doen, Asetosal, Vitamin C, Vitamin B Komplek, Attapulgit dll.⁽⁸⁾



Gambar 1. Logo Obat Bebas

II.2.2 Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk kedalam golongan obat keras namun masih dapat dijual atau dibeli tanpa resep dokter.⁽⁷⁾ Obat bebas terbatas ini penggunaannya relatif aman apabila penggunaannya sesuai dengan ketentuan indikasi dan dosis yang tertera pada kemasan. Penandaan obat golongan ini adalah lingkaran berwarna biru dan garis hitam pada tepinya, selain itu obat bebas terbatas mempunyai 6 tanda peringatan berupa empat persegi

panjang berukuran panjang 5 sentimeter dan lebar 2 sentimeter dengan huruf putih pada dasar hitamnya.⁽⁹⁾ Contoh obat bebas terbatas antara lain sebagai berikut CTM, Ibuprofen, Propifenazon, Pirantel Pamoat, Efedrin HCL, Bromheksin, Dekstrometorfan Hbr, Difenhidramin dll.⁽⁸⁾



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas

II.2.3 Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter.⁽⁷⁾ Tanda khusus pada kemasannya adalah huruf K pada lingkaran berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh obat keras adalah Asam Mefenamat, Diazepam, Phenobarbital, Antibiotik (Amoksilin, Klorampenikol), Obat Hipertensi (Hidroklortiazid, Kaptopril).⁽⁸⁾



Gambar 3. Logo Obat Keras

II.3 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dari manumur. Terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.⁽¹⁰⁾ Sebagian besar pengetahuan didapatkan dari proses indra penglihatan yaitu mata dan indra pendengaran yaitu telinga. Pengetahuan merupakan suatu elemen penting

pencetus terjadinya suatu tindakan dan pengetahuan akan berjalan selaras dengan perilaku.⁽¹¹⁾ Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu (*what?*).⁽¹⁰⁾

II.3.1 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif memiliki 3 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Dapat diartikan sebagai mengingat satu materi yang telah dipelajari. Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek secara benar dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi dan kondisi yang nyata.⁽¹²⁾

II.3.2 Faktor Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika semakin rendah pendidikan, maka akan

menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

4. Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman seseorang yang kurang baik terhadap suatu objek maka orang tersebut akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

6. Kebudayaan

Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

7. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.⁽¹³⁾

II.3.3 Kategori Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100%% dari total jawaban pertanyaan.⁽¹⁴⁾

II.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah kuisioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Peneliti melakukan pembagian kuisioner menggunakan wawancara.⁽¹⁵⁾

II.5 Landasan Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Meilani tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil pengetahuan masyarakat Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongndow Timur (boltim) tentang pengobatan mandiri (swamedikasi). Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei analitik. Pengambilan data dilakukan terhadap 165 orang responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profil pengetahuan masyarakat tentang pengobatan mandiri (swamedikasi) di Desa Bukaka masih kurang dan belum memadai, dimana persentase tingkat pengetahuan masyarakat Desa Bukaka sebesar 36% yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat termasuk kategori kurang.⁽¹⁶⁾

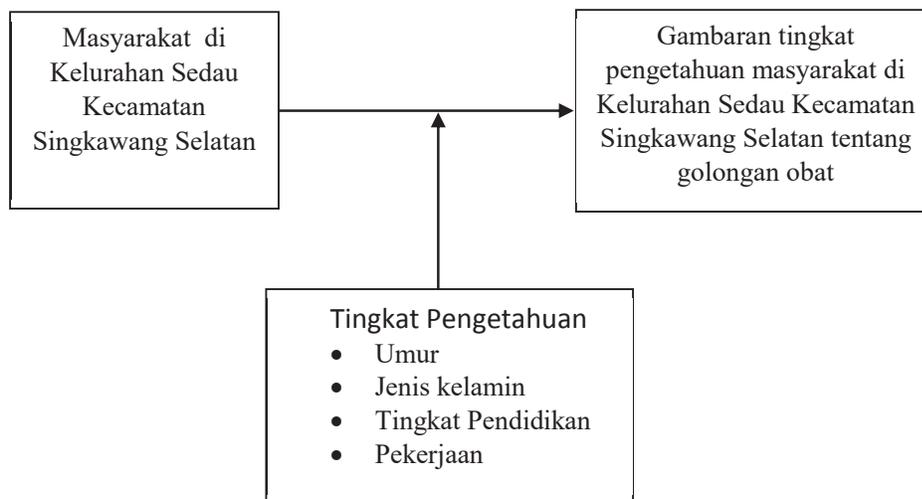
Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Maulana tahun 2016, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada penderita rawat jalan di Puskesmas Kedai Durian, Kecamatan Medan Johor. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan desain penelitian cross-sectional. Jumlah sampel penelitian sebanyak 278 penderita rawat jalan yang dipilih dengan menggunakan teknik consecutive sampling. Penilaian tingkat pengetahuan dan perilaku melalui teknik wawancara dengan kuesioner terstruktur. Pengetahuan responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan dari 278 responden, sebanyak 139 orang (50,0%)

memiliki pengetahuan baik, 100 orang (36,0%) memiliki pengetahuan cukup dan 39 orang (14,0%) lainnya memiliki pengetahuan kurang.⁽¹⁷⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Anggun tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa populasi masyarakat yang memiliki umur 26-45 tahun di RT.01/RW.17 Desa Suradadi dengan sampel 61 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (44,3%), cukup (34,4) dan kurang (21,3%). Hasil analisa *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 menunjukkan ada hubungan antara umur, pendidikan dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat RT.01/RW.17 Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.⁽¹⁸⁾

II.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

II.7 Hipotesis

1. Tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sedau Kecamatan Singkawang Selatan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik dengan tingkat pengetahuannya termasuk kategori kurang.